

Analisis Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Plastik & Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Baity Nur Fadila^{1*}, Hwihanus²

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima 23, 06, 2024
Disetujui 24, 06, 2024
Diterbitkan 25, 06, 2024

Katakunci:

Kinerja Keuangan;
Fundamental Makro;
Struktur Kepemilikan;
Struktur Modal;
Karakteristik Perusahaan.

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine and analyze the relationship between macro fundamental variability, ownership structure to financial performance with capital structure and company characteristics as an intervention in the plastics & packaging sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The study population was in 14 companies in the plastic & packaging sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data was analyzed using SmarPLS4 software. The test results show that all hypotheses are rejected which shows that there is no significant influence on the 5% level with a t-table of 1.960 and accepts the first ownership structure against the capital structure with a t-statistic of 2.045. Second, the ownership structure against the characteristics of the company with a t-statistic of 7,849. Third, the ownership structure on financial performance with t-statistics of 3,694. The fourth characteristic of the company on financial performance with t-statistics of 4,612.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Penulis Korespondensi:

Baity Nur Fadila
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
1222200147@surel.untag-sby.ac.id

Cara Sitasi Artikel ini dalam APA:

Fadila, B. N., & Hwihanus. (2024). Analisis Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Plastik & Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *LANCAH: Jurnal Inovasi Dan Tren*, 2(2), 330~338. <https://doi.org/10.35870/ljit.v2i2.2723>

1. PENDAHULUAN

Perusahaan plastik dan kemasan memiliki peran penting dalam perekonomian global, terutama karena produk mereka digunakan secara luas dalam berbagai industri. Namun, sektor ini juga dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi lingkungan, dan tekanan untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dalam konteks ini, kinerja keuangan perusahaan menjadi indikator penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghadapi tantangan tersebut dan tetap kompetitif.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel fundamental makro dan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan mempertimbangkan struktur modal dan karakteristik perusahaan sebagai variabel intervening. Fundamental makro mencakup faktor-faktor ekonomi luas seperti inflasi, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi yang dapat mempengaruhi kinerja industri secara keseluruhan. Struktur kepemilikan, di sisi lain, mencerminkan bagaimana saham perusahaan dimiliki dan dikendalikan, yang dapat mempengaruhi kebijakan manajemen dan pengambilan keputusan strategis.

Sustainability disclosure juga menjadi aspek yang relevan dalam penelitian ini, mengingat meningkatnya kesadaran tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Dengan mengungkapkan informasi mengenai praktik keberlanjutan, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, membangun kepercayaan dengan stakeholder, dan meningkatkan citra perusahaan. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan, karena stakeholder cenderung mendukung perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini memakai variabel independen, variabel dependen, dan variabel intervening. fundamental makro dan struktur modal. Sedangkan variabel dependent menggunakan kinerja keuangan dan variabel intervening menggunakan struktur modal dan karakteristik perusahaan.

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Notasi	Indikator	Pengukuran
Fundamental Makro (X1)	X1.1	Nilai Tukar	Menggunakan kurs dollar Amerika terhadap rupiah yang dipublikasikan oleh BI
	X1.2	Inflasi	Laju inflasi indeks harga konsumen nasional yang diterbitkan BI
	X1.3	Produk Domestik Bruto	Persentase pertumbuhan PDB yang diterbitkan oleh BI
Struktur Kepemilikan (X2)	X2.1	Kepemilikan Manajerial	$\frac{\text{Jumlah saham pihak manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
	X2.2	Kepemilikan Institusional	$\frac{\text{Jumlah saham pihak institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
	X2.3	Kepemilikan Asing	$\frac{\text{Jumlah saham pihak asing}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
Struktur Modal (Z1)	Z1.1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total asset}}$
	Z1.2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$
	Z1.3	<i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>	$\frac{\text{Total hutang jangka panjang}}{\text{Total ekuitas}}$
Karakteristik Perusahaan (Z2)	Z2.1	Ukuran Perusahaan	$\text{Size} = \ln \text{Total asset}$
	Z2.2	Umur Perusahaan	Tahun observasi – Tahun berdiri perusahaan
	Z2.3	Pertumbuhan Asset	$\frac{\text{Total asset } t - \text{Total asset } t-1}{\text{Total asset } t-1} \times 100\%$
	Z2.4	Pertumbuhan Penjualan	$\frac{\text{Total penjualan } t - \text{Total penjualan } t-1}{\text{Total penjualan } t-1} \times 100\%$
	Y1	<i>Return of asset</i>	$\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$

Analisis Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Plastik & Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 (Fadila et. al.)

Kinerja Keuangan (Y)	Y2	<i>Return of equity</i>	<u>Laba bersih setelah pajak</u>
	Y3	<i>Net Profit Margin</i>	<u>Total ekuitas</u> <u>Laba bersih setelah pajak</u> <u>Total penjualan</u>

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari dokumen dengan menelusuri situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metodologi ini didasarkan pada teori pengujian dan penilaian yang berasal dari berbagai faktor, pengukuran menggunakan angka, dan analisis menggunakan proses statistik. Laporan keuangan perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, dan digunakan dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai dengan 2023. Sampel penelitian ini dipilih menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk memperoleh sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan mengevaluasi kriteria sampel sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan manufaktur plastik dan kemasan yang aktif dan terdaftar di BEI periode 2019 – 2023	14
2	Perusahaan manufaktur plastik dan kemasan tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten selama periode 2019 - 2023	(1)
3	Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak menggunakan mata uang rupiah	(2)
4	Perusahaan manufaktur plastik dan kemasan secara berturut-turut tidak memperoleh laba pada periode 2019-2023	(5)
5	Perusahaan manufaktur plastik dan kemasan yang tidak memiliki data terkait variabel yang diteliti	0
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		6
Data observasi selama 5 Periode		30

Sumber: www.idx.co.id

Peneliti mendapatkan 6 sampel perusahaan manufaktur sub-sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 sampai dengan 2023. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id, dan digunakan dalam penelitian ini sebagai data sekunder.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Smart PLS dengan aplikasi SmartPLS 4 untuk menganalisis data dan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk membantu peneliti untuk mendapatkan variabel laten untuk tujuan prediksi (Ghozali, 2008). Dalam penelitian ini dilakukan dua tahap yaitu:

1. Model Pengukuran (*Outer Model*).
2. Model Struktural (*Inner Model*).

3. HASIL DAN DISKUSI

Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model pengukuran (*outer model*) dalam Smart PLS dikenal sebagai uji validitas konstruk. Pengujian validitas konstruk dalam Smart PLS terdiri atas validitas konvergen dan validitas diskriminan (Solling Hamid & M Anwar, 2019). Uji validitas konstruk yang terdiri dari validitas konvergen, dengan mengamati nilai *outer*

loading, nilai average variance extracted (AVE), dan validitas diskriminan yang menunjukkan oleh Fornier Locker Criterio. Kemudian, tahap kedua, yaitu pengujian reliabilitas ditunjukkan dengan nilai composite reliability

Uji Validitas Konstruk

Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Menurut indikator individual dilihat dari outer loading lebih dari 0,7 dan nilai average variant extracted (AVE) lebih dari 0,5. Sedangkan nilai outer loading masih dapat ditolerir hingga 0,5 dan dibawah dari nilai 0,5 dapat dihapus dari analisis (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3. Outer Loading Tahap 1

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Fundamental Makro (X1)	X1.1	0,863	Valid
	X1.2	0,731	Valid
	X1.3	0,556	Valid
Struktur Kepemilikan (X2)	X2.1	-0,964	Tidak Valid
	X2.2	0,990	Valid
	X2.3	0,491	Tidak Valid
Struktur Modal (Z1)	Z1.1	0,888	Valid
	Z1.2	0,893	Valid
	Z1.3	-0,616	Tidak Valid
Karakteristik Perusahaan (Z2)	Z2.1	0,836	Valid
	Z2.2	0,826	Valid
	Z2.3	-0,411	Tidak Valid
	Z2.4	-0,019	Tidak Valid
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,979	Valid
	Y2	0,981	Valid
	Y3	0,947	Valid

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Hasil dari tabel 3 mengindikasikan terdapat indikator yang memiliki nilai outer loading kurang dari 0,5. Ada beberapa indikator tidak memenuhi kriteria maka indikator harus dihapus yaitu X2.1, X2.3, Z1.3, Z2.3, Z2.4, maka dari itu indikator yang tidak memenuhi kriteria akan dihapus dan diperbaiki dari nilai outer loading.

Tabel 4. Outer Loading Tahap 2

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Fundamental Makro (X1)	X1.1	0,820	Valid
	X1.2	0,764	
	X1.3	0,616	
Struktur Kepemilikan (X2)	X2.2	0,979	
	X2.3	0,640	
Struktur Modal (Z1)	Z1.1	0,970	
	Z1.2	0,973	
Karakteristik Perusahaan (Z2)	Z2.1	0,816	
	Z2.2	0,859	
Kinerja Keuangan (Y)	Y1	0,976	
	Y2	0,979	
	Y3	0,952	

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Hasil dari tabel 4 setelah dilakukan penghapusan indikator. Tidak ada indikator variabel yang memiliki nilai outer loading $< 0,5$ dapat dikatakan valid dalam penelitian sehingga dapat digunakan sebagai analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Nilai Average Variant Extracted (AVE)

Variabel	Average Variant Extracted (AVE)	Keterangan
Fundamental Makro (X1)	0,545	Valid
Struktur Kepemilikan (X2)	0,701	
Struktur Modal (Z1)	0,939	
Karakteristik Perusahaan (Z2)	0,684	
Kinerja Keuangan (Y)	0,944	

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Hasil tabel 5 menunjukkan nilai average variant extracted pada setiap variabel menghasilkan nilai $> 0,5$. Dari hasil Smart PLS menyatakan nilai average variant extracted (AVE) $X1 = 0,545$, $X2 = 0,701$, $Z1 = 0,939$, $Z2 = 0,684$, dan $Y = 0,944$ telah memenuhi syarat, maka dapat disimpulkan semua variabel telah dalam kategori valid.

Validitas Deskriminan

Validitas diskriminan adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruk lain menurut standar empiris. Mengukur validitas deskriminan menggunakan *Forner Locker Criterio*. Pada *Forner Locker Criterio* suatu konstruk dinyatakan valid dengan cara membandingkan nilai akar pada AVE (*Fornell Larcker Criterion*) dengan nilai korelasi antar variabel laten (Hair et al., 2011). Nilai akar AVE $>$ korelasi antar variabel laten.

Tabel 6. Hasil Validitas Deskriminan

	Fundamental Makro (X1)	Struktur Kepemilikan (X2)	Struktur Modal (Z1)	Karakteristik Perusahaan (Z2)	Kinerja Keuanan (Y)
Fundamental Makro (X1)	0,738				
Struktur Kepemilikan (X2)	-0,132	0,827		0,804	0,104
Struktur Modal (Z1)	-0,295	0,332	0,972	-0,003	-0,303
Karakteristik Perusahaan (Z2)	0,115			0,838	
Kinerja Keuanan (Y)	0,044			0,524	0,969

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Hasil validitas diskriminan dengan pengukuran *fornell larcker criterion* menunjukkan bahwa model setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar daripada nilai korelasi variabel lain. Oleh karena itu, seluruh variabel dikatakan memiliki validitas diskriminan yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas alat yang digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk adalah *composite reliability*. (Sarstedt et al., 2021) menyatakan bahwa nilai *composite reliability* harus $> 0,7$ meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima. Suatu konstruk dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi jika nilai *composite reliability* $> 0,7$.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Composite reliability	Keterangan
Fundamental Makro (X1)	0,780	Reliabel
Struktur Kepemilikan (X2)	0,805	
Struktur Modal (Z1)	0,971	
Karakteristik Perusahaan (Z2)	0,824	
Kinerja Keuangan (Y)	0,979	

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Dari hasil pengolahan pada tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai composite reliability pada semua variabel penelitian $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian telah memenuhi composite reliability dan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi, karena nilai composite reliabilitynya $> 0,7$.

Model Struktural (*Inner Model*)

Model struktural (*inner model*) merupakan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel penelitian. Pemeriksaan evaluasi model struktural (*inner model*) dilakukan 2 tahap yaitu uji multikolinier, pengujian hipotesis antara variabel, dan nilai f square.

Uji Multikolinier

Ujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat multikolinearitas antar variabel. Dengan menggunakan ukuran inner VIF (Variance Inflated Factor). Kriteria nilai inner VIF < 5 menunjukkan tidak ada multikolinier antara variabel (Hair Jr et al., 2021).

Tabel 8. Hasil Uji Multikoliner

Variabel	VIF	Keterangan
Fundamental Makro (X1) → Struktur Modal (Z1)	1,018	Non Multikolinearitas
Fundamental Makro (X1) → Karakteristik Perusahaan (Z2)	1,097	
Fundamental Makro (X1) → Kinerja Keuangan (Y)	1,199	
Struktur Kepemilikan (X2) → Struktur Modal (Z1)	1,018	
Struktur Kepemilikan (X2) → Karakteristik Perusahaan (Z2)	1,125	
Struktur Kepemilikan (X2) → Kinerja Keuangan (Y)	4,461	
Struktur Modal (Z1) → Karakteristik Perusahaan (Z2)	1,211	
Struktur Modal (Z1) → Kinerja Keuangan (Y)	1,480	
Karakteristik Perusahaan (Z2) → Kinerja Keuangan (Y)	4,022	

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel 8 menunjukkan bahwa semua antar variabel memiliki hasil nilai VIF < 5 , sehingga dapat disimpulkan tidak terindikasi multikolinearitas dalam penelitian.

Pengujian Hipotesis

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesa	T-statistik	P-value	Hasil Hipotesa
Fundamental Makro (X1) → Struktur Modal (Z1)	1,220	0,222	Ditolak
Fundamental Makro (X1) → Karakteristik Perusahaan (Z2)	1,250	0,211	Ditolak
Fundamental Makro (X1) → Kinerja Keuangan (Y)	1,603	0,109	Ditolak
Struktur Kepemilikan (X2) → Struktur Modal (Z1)	2,045	0,041	Diterima
Struktur Kepemilikan (X2) → Karakteristik Perusahaan (Z2)	7,849	0,000	Diterima
Struktur Kepemilikan (X2) → Kinerja Keuangan (Y)	3,694	0,000	Diterima
Struktur Modal (Z1) → Karakteristik Perusahaan (Z2)	1,892	0,059	Ditolak
Struktur Modal (Z1) → Kinerja Keuangan (Y)	0,208	0,835	Ditolak
Karakteristik Perusahaan (Z2) → Kinerja Keuangan (Y)	4,612	0,000	Diterima

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

1. Fundamental Makro memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal
Merujuk pada tabel 9 hipotesa pertama (H1) ditolak yaitu t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($1,220 < 1,96$) dan p-value lebih besar dari nilai α ($0,222 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fundamental makro (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Z1).
Hasil peneliti mendukung temuan (Misharni & Adziliani, 2019) yang menyatakan bahwa fundamental makro tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Artinya fundamental makro menghasilkan lingkungan umum di mana perusahaan beroperasi, sedangkan struktur modal lebih berpengaruh pada faktor-faktor internal perusahaan.
2. Fundamental Makro memiliki pengaruh terhadap Karakteristik Perusahaan

Analisis Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Plastik & Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Fadila et. al.)

Merujuk hasil tabel 9 hipotesa kedua (H2) ditolak, t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($1,250 < 1,96$) sementara p-value lebih besar dari nilai α ($0,211 > 0,05$). Dapat disimpulkan hipotesa (H2) mengindikasikan fundamental makro (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap karakteristik perusahaan (Z2).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang membahas topik yang sama yaitu pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal.

3. Fundamental Makro memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Hasil tabel 9 menyatakan hipotesa ketiga (H3) ditolak dengan t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($1,603 < 1,96$) sedangkan p-value lebih besar dari nilai α ($0,109 > 0,05$). Menunjukkan bahwa hipotesa ketiga (H3) fundamental makro (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Temuan penelitian ini mendukung hasil peneliti (Hwihanus et al., 2019) yang menyatakan bahwa indikator fundamental makro yaitu nilai tukar, inflasi dan produk domestik bruto tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4. Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal

Hasil pada tabel 9 menyatakan hipotesa keempat (H4) diterima. Hasil t-statistik lebih besar dari t-tabel ($2,045 > 1,96$) dan p-value lebih kecil dari nilai α ($0,041 < 0,05$). Sehingga hipotesa keempat (H4) menghasilkan variabel struktur kepemilikan (X2) memiliki pengaruh terhadap struktur modal (Z1).

Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Primadhanny, 2016) bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan yang baik, memiliki kinerja yang baik karena manajer sebagai orang yang berpengalaman dalam mengelola perusahaan, memiliki wewenang cukup untuk menjalankan tugasnya, termasuk mengawasi keputusan tentang struktur modal.

5. Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap Karakteristik Perusahaan

Merujuk hasil olah data tabel 9 hipotesa kelima (H5) diterima. Hasil tabel diatas t-statistik lebih besar dari t-tabel ($7,849 > 1,96$) sementara p-value lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Disimpulkan bahwa struktur kepemilikan (X2) memiliki pengaruh terhadap karakteristik perusahaan (Z2).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum ada penelitian yang mengambil topik yang sama yaitu pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal.

6. Struktur Kepemilikan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 9 hipotesa keenam (H6) diterima adalah t-statistik lebih besar dari t-tabel ($3,694 > 1,96$) sedangkan p-value lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Menunjukkan bahwa struktur kepemilikan (X2) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Temuan ini menerima penelitian (Wardani & Hermuningsih, 2011) bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan semakin tinggi struktur kepemilikan semakin tinggi pula kinerja keuangan dan sebaliknya, semakin rendah struktur kepemilikan semakin rendah pula kinerja keuangan.

7. Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Karakteristik Perusahaan

Hasil pada tabel 9 mengindikasi hipotesa ketujuh (H7) ditolak, t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($1,892 < 1,96$) dan p-value lebih besar dari nilai α ($0,059 > 0,05$). Menunjukkan struktur modal (Z1) tidak memiliki pengaruh terhadap karakteristik perusahaan (Z2).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti belum ada penelitian yang mengambil topik yang sama yaitu pengaruh struktur modal terhadap karakteristik perusahaan.

8. Struktur Modal memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pada tabel 9 hipotesa kedelapan (H8) ditolak, menyatakan t-statistik lebih kecil dari t-tabel ($0,208 < 1,96$) dan p-value lebih besar dari nilai α ($0,835 > 0,05$). Mengindikasikan bahwa struktur modal (Z1) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Temuan ini menolak hasil penelitian (Liando, 2021) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan.

9. Karakteristik Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Merujuk hasil tabel 9 hipotesa kesembilan (H9) diterima, t-statistik lebih besar dari t-tabel ($4,612 < 1,96$) sementara p-value lebih besar dari nilai α ($0,000 > 0,05$). Atas hasil tersebut disimpulkan hipotesa (H9) mengindikasikan karakteristik perusahaan (Z2) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan (Y).

Temuan penelitian ini mendukung penelitian (Rini, 2020) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya Karakteristik perusahaan dalam laporan tahunan akan menentukan keyakinan investor untuk berinvestasi, yang berdampak pada keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Uji R Square

Uji R square menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen lainnya dalam model.

Tabel 10. Hasil Uji R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Struktur Modal (Z1)	0,174	0,113
Karakteristik Perusahaan (Z2)	0,751	0,723
Kinerja Keuangan (Y)	0,616	0,555

Sumber: Data sekunder peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengolahan tabel diatas menunjukan bahwa R-square variabel intervening struktur modal adalah 0,174. Hal ini variabel fundamental makro dan struktur kepemilikan terhadap struktur modal sebesar 17,4% dan sisanya 82,6% dipengaruhi variabel lain. Besarnya R-square variabel karakteristik perusahaan sebesar 0,751. Dapat disimpulkan variabel fundamental makro, struktur kepemilikan, dan struktur modal terhadap karakteristik perusahaan sebesar 75,1% dan sisanya 24,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Sedangkan variabel dependent yaitu kinerja keuangan sebesar 0,616. Hal ini mengindikasikan variabel fundamental makro, struktur kepemilikan, struktur modal, dan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan sebesar 61,6% sementara 38,4% dipengaruhi variabel diluar peneliti.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang diberikan. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan fundamental makro terhadap struktur modal
2. Tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan fundamental makro terhadap karakteristik perusahaan
3. Tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan fundamental makro terhadap kinerja keuangan
4. Memiliki pengaruh positif dan signifikan struktur kepemilikan terhadap struktur modal
5. Memiliki pengaruh positif dan signifikan struktur kepemilikan terhadap karakteristik perusahaan
6. Memiliki pengaruh positif dan signifikan struktur kepemilikan terhadap kinerja keuangan
7. Tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan struktur modal terhadap karakteristik perusahaan
8. Tidak memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan struktur modal terhadap kinerja keuangan
9. Memiliki pengaruh positif dan signifikan karakteristik perusahaan terhadap kinerja keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap kinerja perusahaan dan harga saham pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *AKTUAL*, 1(2).
- Devi, S., Budiasih, I., & Badera, I. (2017). Pengaruh pengungkapan enterprise risk management dan pengungkapan intellectual capital terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 2.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (2005). A stakeholder approach to strategic management. *The Blackwell Handbook of Strategic Management*, 183–201.

Analisis Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Karakteristik Perusahaan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Plastik & Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 (Fadila et. al.)

- Ghozali, I. (2008). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (pls)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*, 4(1).
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152.
- Hair Jr, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) using R: A workbook*. Springer Nature.
- Halim, A. (2015). *Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan Jilid I (Edisi 5)*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan (UPP STIM YKPN).
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate governance* (pp. 77–132). Gower.
- Liando, J. S. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(01), 86–91.
- Merryana, I. C. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 1.
- Misharni, M., & Adziliani, F. (2019). Pengaruh Makro Ekonomi dan Mikro Ekonomi terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Djarum Group Periode 2008-2017). *Ensiklopedia of Journal*, 1(4).
- Primadhanny, R. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap struktur modal pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di bei periode 2010-2014. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(3), 1–9.
- Rini, D. A. O. A. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 1(1), 21–31.
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal dan manajemen portofolio*.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial least squares structural equation modeling. In *Handbook of market research* (pp. 587–632). Springer.
- Solling Hamid, R., & M Anwar, S. (2019). *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*. PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. *Procrastination And Task Avoidance: Theory, Research and Treatment*. New York: Plenum Press, Yudistira P, Chandra.
- Sulaiman, S. N., Morasa, J., & Gamaliel, H. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Wardani, D. K., & Hermuningsih, S. (2011). Pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan dan kebijakan hutang sebagai variabel intervening. *Jurnal Siasat Bisnis*, 15(1).